

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI

Dwita Ayu Setioningrum¹⁾, Zulkarnain²⁾, Rosana³⁾

Abstract: *This study aims to analyze the use of inquiry learning model in increasing IPS learning activity on 8th Grade students of SMP Negeri 12 Bandar Lampung. The method used action research conducted in 3 sessions. The results showed that (1) the first cycle, the student activity is 45,83% and the student learning outcomes completeness is 41,66%, (2) the second cycle, the student activity increased by 14,63% so that to become 60,46% and the student learning outcomes increased by 19,87% to become 61,53%, (3) the third cycle, the student activity increased by 22,65% so that to become 83,11% and the student learning outcomes increased by 26,93% to become 88,46%. We can conclude that the use of inquiry learning model can improve the activity and learning outcomes in IPS subject at 8th grade students of SMP Negeri 12 Bandar Lampung academic year 2013/2014.*

Keywords: *activity, learning outcomes, inquiry learning model*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siklus I, aktivitas siswa sebesar 45,83% dan ketuntasan hasil belajar siswa 41,66%, (2) siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 14,63% sehingga menjadi sebesar 60,46% dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 19,87% sehingga menjadi 61,53%, (3) siklus III, aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 22,65% sehingga menjadi sebesar 83,11% dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 26,93% sehingga menjadi 88,46%. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, model pembelajaran inkuiri.

Keterangan:

¹⁾: Mahasiswa

²⁾: Dosen Pembimbing I

³⁾: Dosen Pembimbing II

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Tantangan terbesar bangsa Indonesia pada saat ini dan di masa depan adalah kemampuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan dan peranannya di masa yang akan datang, oleh karena itu setiap daerah harus mendapatkan pendidikan karena pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam menunjang kemajuan dalam hal peningkatan sumber daya manusia yang terdapat pada suatu daerah.

Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materi, budaya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

Pada dasarnya ilmu ini mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi, itulah hakekat yang dipelajari pada pengajaran IPS (Sumaatmadja, 1980:9).

Kegiatan pembelajaran inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka

dapat merumuskan sendiri penemuan mereka dengan penuh percaya diri.

Tujuan dan alasannya dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri agar mampu mengatasi aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah, karena inkuiri dapat membina dan mengembangkan sikap ingin tahu peserta didik lebih jauh (*curriosity*), mengungkap aspek pengetahuan (*kognitif*) maupun sikap (*afektif*), mengembangkan sikap keterampilan, kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah atau memutuskan sesuatu secara tepat (*obyektif*), mengembangkan kemampuan berpikir siswa agar lebih tanggap, cermat dan nalar (*kritis, analitis dan logis*). Apabila peserta didik aktif dalam berpikir secara sistematis, kritis, logis, dan analisis maka aktivitas dan hasil belajar akan meningkat. Selain itu pula model pembelajaran inkuiri ini belum pernah dilakukan atau diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandar Lampung, sehingga saat ini dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan IPS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dokumen Kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan disekolah dasar dan menengah. Gagasan IPS di Indonesia pun banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari sejumlah pemikiran perkembangan *Social Studies* yang terjadi di luar negeri terutama perkembangan pada NCSS sebagai organisasi profesional yang cukup besar pengaruhnya dalam memajukan *social studies* bahkan sudah mampu mempengaruhi pemerintah dalam menentukan kebijakan kurikulum persekolahan (Sapriya, 2009:11).

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas. Untuk itu, kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi amat diperlukan (Muhibbin, 2012:127).

Sumarmi (2012:17) mengemukakan pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) dengan sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

KERANGKA PIKIR

Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri dapat melatih siswa untuk berpikir dalam memahami suatu pengelolaan informasi sebab model ini mengajak siswa untuk mengembangkan berpikir kritisnya (*critical thinking skill*).

HIPOTESIS

1. Perbedaan peningkatan aktivitas belajar IPS terpadu melalui model pembelajaran inkuiri berdasarkan siklus I, siklus II dan siklus III yang diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014.

2. Perbedaan peningkatan hasil belajar IPS terpadu dari masing-masing siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research*.

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) tidak hanya digunakan untuk bidang sosial dan ekonomi. Pada tahun 1952-1953, Stephen Corey memakai model penelitian tindakan dalam dunia pendidikan. Menurutnya, dengan penelitian bidang pendidikan perubahan dapat dilaksanakan dan dirasakan oleh semua praktisi pendidikan (Pargito, 2011:10).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 12 Bandar Lampung pada kelas VIII tahun pelajaran 2013/2014 dengan pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dengan

menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Obyek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 12 Bandar Lampung kelas VIII yang berjumlah 32 siswa dimana peneliti mengajar pada kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Sejarah SMPN 12 Bandar Lampung

SMP Negeri 12 Bandar Lampung mulai berdiri pada tahun 1984 yang saat ini beralamatkan di Jalan Prof. M. Yamin No. 39 Rawa Laut Tanjung Karang Timur Bandar Lampung 35127. Pada saat ini SMP Negeri 12 Bandar Lampung dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Drs. Hi. Zaid Jaya, M.Pd.

Hingga saat ini, SMP Negeri 12 Bandar Lampung terus mengalami perkembangan dan kemajuan baik dalam hal sarana dan prasarana pembelajaran maupun prestasi.

2. Lokasi Penelitian

Secara geografis SMP Negeri 12 Bandar Lampung terletak di Kelurahan Rawa Laut Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung serta memiliki luas tanah 4.500 m² dengan batas wilayah :

- Batas sebelah barat: Kelurahan Sumur Batu
- Batas sebelah timur: Kelurahan Kota Baru
- Batas sebelah utara : Kelurahan Enggal
- Batas sebelah selatan: Kelurahan Pahom

Pada penelitian dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu setiap hari

senin, selasa dan sabtu pukul 09.30-11.00 WIB. Untuk lebih jelasnya mengenai jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Uraian
1	Senin, 9 September 2013	Siklus I pertemuan I menggunakan model pembelajaran Inkuiri
2	Selasa, 10 September 2013	Siklus I pertemuan II menggunakan model pembelajaran Inkuiri
3	Sabtu, 14 September 2013	Siklus II pertemuan I menggunakan model pembelajaran Inkuiri
4	Senin, 16 September 2013	Siklus II pertemuan II menggunakan model pembelajaran Inkuiri
5	Selasa, 17 September 2013	Siklus III pertemuan I menggunakan model pembelajaran Inkuiri
6	Sabtu, 21 September 2013	Siklus III pertemuan II menggunakan model pembelajaran Inkuiri

Sumber : Data Peneliti Observasi Tindakan Kelas.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mitramelakukan perencanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Pertama-tama guru mitra dibantu peneliti menyiapkan

bahan dan materi yang akan dibahas dengan menggunakan aplikasi dari model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan yang membahas materi tentang unsur-unsur lingkungan (4x45 menit dengan 2 kali pertemuan).

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan ke-I (Senin, 9 September 2013) dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, sedangkan pertemuan ke-II (Selasa, 10 September 2013) dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan ke-I diikuti oleh 24 siswa. Indikator yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi unsur-unsur lingkungan (unsur abiotik, unsur biotik, unsur sosial budaya). Pertemuan ke-II diikuti oleh 24 siswa. Indikator yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan arti penting lingkungan bagi kehidupan dan pada pertemuan ke-II ini dilakukan tes akhir siklus I.

3) Tahap Observasi

a. Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Terpadu Siswa

Jenis aktivitas yang diamati antara lain memperhatikan penjelasan guru, bertanya/menanggapi pertanyaan dari guru atau siswa lainnya, melakukan aktivitas diskusi dalam pembelajaran inkuiri, bekerja sama dengan siswa dalam kelompoknya, mengerjakan latihan/soal dan melakukan kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil observasi persentase rata-rata siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran siklus I secara keseluruhan adalah 45,83%.

b. Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa

Rata-rata hasil belajar IPS terpadu siswa pada siklus I adalah 61,55. Siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih

sebanyak 10 siswa dari 24 siswa yang hadir. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini sebesar 41,66%.

c. Hasil Observasi

Kinerja/Tindakan Guru Pada Pembelajaran Siklus I

Nilai/skor kinerja guru pada APKG I adalah sebesar 3,83 dan pada APKG II sebesar 4,00. Berdasarkan skor perolehan tersebut, kinerja guru dalam merencanakan atau merancang serta melaksanakan pembelajaran sudah tergolong baik, namun perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

4) Refleksi

Untuk aktivitas belajar IPS terpadu siswa yang relevan dengan proses pembelajaran belum memenuhi indikator yang diharapkan dan rata-ratanya hanya mencapai 45,83% siswa aktif pada siklus I. Pada siklus I hasil belajar IPS terpadu siswa belum mencapai indikator yang diharapkan, karena banyaknya siswa yang telah tuntas belajar hanya sebesar 41,66%.

2. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada rencana tindakan siklus II tetap menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran. Guru mitra dibantu peneliti menyiapkan bahan dan materi yang akan dibahas dengan menggunakan aplikasi dari model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan yang membahas materi tentang bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup (4x45 menit dengan 2 kali pertemuan).

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan ke-I (Sabtu, 14 September 2013) dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, sedangkan pertemuan ke-II (Senin, 16 September 2013) dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan ke-I diikuti oleh 27 siswa. Indikator yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya serta memberi contoh usaha pelestarian lingkungan hidup. Pertemuan ke-II diikuti oleh 26 siswa. Indikator yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya serta memberi contoh usaha pelestarian lingkungan hidup.

3) Tahap Observasi

a. Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Terpadu Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke-I siswa yang aktif sebanyak 15 siswa dari 27 siswa atau 55,55%. Pertemuan ke-II siswa yang aktif sebanyak 17 siswa atau 65,38% dari 26 siswa yang hadir. Sedangkan persentase rata-rata siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran siklus II secara keseluruhan adalah 60,46%.

b. Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa

Rata-rata hasil belajar IPS terpadu siswa pada siklus II adalah 73,63. Siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih sebanyak 16 siswa dari 26 siswa yang hadir. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini sebesar 61,53%.

c. Hasil Observasi

Kinerja/Tindakan Guru Pada Pembelajaran Siklus II

Nilai/skor kinerja guru pada APKG I adalah sebesar 4,33 dan pada APKG II sebesar 4,42. Berdasarkan skor perolehan tersebut, kinerja guru dalam merencanakan atau merancang serta melaksanakan pembelajaran sudah tergolong baik dan mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya, namun perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil temuan dan catatan dari penerapan proses pembelajaran siklus kedua, proses pembelajaran pada siklus ini telah mendekati proses pembelajaran yang diinginkan.

3. Siklus III

1) Tahap Perencanaan

Sama seperti pada siklus II, guru mitra dibantu peneliti menyiapkan bahan dan materi yang akan dibahas dengan menggunakan aplikasi dari model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan yang membahas materi tentang hakekat pembangunan berwawasan lingkungan (4x45 menit dengan 2 kali pertemuan).

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus III dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan ke-I (Selasa, 17 September 2013) dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, sedangkan pertemuan ke-II (Sabtu, 21 September 2013) dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan ke-I diikuti oleh 27 siswa. Indikator yang ingin dicapai adalah menjelaskan hakekat pembangunan yang

berwawasan lingkungan dan mengidentifikasikan ciri-ciri pembangunan yang berwawasan lingkungan. Pertemuan ke-II diikuti oleh 26 siswa. Indikator yang ingin dicapai adalah menjelaskan hakekat pembangunan yang berwawasan lingkungan dan mengidentifikasikan ciri-ciri pembangunan yang berwawasan lingkungan, dan pada pertemuan ke-II ini dilakukan tes akhir siklus III.

3) Tahap Observasi

a. Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Terpadu Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke-I siswa yang aktif sebanyak 21 siswa dari 27 siswa atau 77,77%. Pertemuan ke-II siswa yang aktif sebanyak 23 siswa atau 88,46% dari 26 siswa yang hadir. Sedangkan persentase rata-rata siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran siklus III secara keseluruhan adalah 83,11%.

b. Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa

Rata-rata hasil belajar IPS terpadu siswa pada siklus III adalah 80,14. Siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih sebanyak 23 siswa dari 26 siswa yang hadir. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini sebesar 88,46%.

c. Hasil Observasi

Kinerja/Tindakan Guru Pada Pembelajaran Siklus III

Nilai/skor kinerja guru pada APKG I adalah sebesar 5,00 dan pada APKG II sebesar 4,85. Berdasarkan skor perolehan tersebut, kinerja guru dalam merencanakan atau merancang serta melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik dan terus mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I

dan II melalui pengalokasian waktu yang tepat dan terus dilakukan perbaikan pada setiap siklus membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini tentu saja berdampak pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar IPS terpadu siswa.

4) Refleksi dan Hasil Penelitian

Terdapat peningkatan pada setiap siklus dengan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan di siklus III dengan adanya peningkatan aktivitas belajar IPS terpadu siswa yang mencapai 83,11% siswa yang aktif. Antusias kelas serta peningkatan rata-rata hasil belajar IPS terpadu siswa yang mencapai 80,14.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran inkuiri disusun dan diwujudkan dalam bentuk RPP. RPP disusun secara kolaboratif antara guru mitra dan peneliti. RPP yang dibuat memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri serta rubrik penilaian yang digunakan untuk menentukan indikator keberhasilan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat, tahapan yang berlangsung di dalam kelas adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam proses ini dilakukan juga refleksi atas segala pengalaman, pengetahuan, teori

pembelajaran yang dikuasai dan relevan. Pada proses pembelajaran guru memperkenalkan informasi yang melibatkan siswa menggunakan konsep-konsep, memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-ide dengan menggunakan pola berpikir formal.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan, gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul serta segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran.

1) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar yang dapat diterapkan di sekolah cukup bervariasi sehingga kegiatan belajar tidak menjadi hal yang membosankan dan dapat menjadi pusat aktivitas belajar siswa yang maksimal.

2) Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada setiap akhir siklus dilakukan tes dengan tujuan untuk mengevaluasi atau mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan setelah dilakukan proses pembelajaran, hasil dari tes inilah yang disebut dengan hasil belajar.

3) Deskripsi Kinerja Guru Pada Pembelajaran Inkuiri

Keberhasilan pembelajaran di kelas juga terletak pada kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran. Meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, namun pengelolaan pembelajaran lebih berpusat pada guru. Sistem perencanaan dan pengelolaan

pembelajaran yang baik akan menjamin terjadinya proses belajar yang efektif pada siswa.

4. Refleksi

Tahapan ini adalah tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian dicari penjelasannya dan dianalisis, keterlibatan guru atau kolaborator diperlukan sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih akurat dalam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya menjadi dasar pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang shahih.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPS terpadu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII.i SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat pada siklus III dengan proses pembelajaran secara individu. Rata-rata nilai aktivitas belajar IPS terpadu yang sesuai dengan aspek yang diamati saat pembelajaran selalu mengalami peningkatan pada tiap akhir siklusnya.
2. Melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII.i SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, siklus II dan siklus III. Persentase ketuntasan

hasil belajar IPS terpadu siswa pada tiap siklusnya selalu mengalami peningkatan.

3. Berdasarkan hasil penelitian pada setiap siklus, persentase aktivitas dan hasil belajar IPS terpadu siswa yang paling baik adalah pada siklus III dimana pada siklus ini dilakukan pembelajaran secara individu dan setiap indikator inkuiri sudah dapat terlaksana dengan baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan :

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk dijadikan alternatif meningkatkan aktivitas siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS terpadu. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya harus memperhitungkan waktu yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri didalam proses pembelajaran IPS terpadu sebagai salah satu keterampilan belajar yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu sebaiknya siswa lebih percaya diri dengan berbagai hasil yang telah mereka kerjakan dan

lebih giat lagi dalam mencari info/sumber pembelajaran di buku, internet atau lingkungan sekitar masyarakat untuk di diskusikan agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan lebih baik lagi.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas guna mendukung kelancaran dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri maupun dalam melaksanakan model pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen*. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja (AURA).

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumaatmadja, Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: ALUMNI.

Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.